

Penguatan kompetensi akuntan muda dalam menyongsong generasi emas Indonesia 2045

Junarti¹, Husnayetti², Tri Budi Astuti³, Irma Novida⁴, Atika Tri Yudiman¹, Isnan Hari Mardika¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

⁴Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

Penulis korespondensi : Junarti

E-mail : junarti92@gmail.com

Diterima: 17 Juni 2025 | Disetujui: 13 Juli 2025 | Online: 15 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk webinar nasional dengan tema "Strategi Pengembangan Akuntan Muda Toward Indonesia's Golden Generation 2045". Tema tersebut diangkat sebagai respons atas pentingnya peran akuntan muda dalam mendukung visi besar Indonesia Emas 2045. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman strategis kepada mahasiswa akuntansi mengenai kompetensi yang harus dimiliki di era digital, pentingnya etika profesional, serta kesiapan menghadapi tantangan global melalui sertifikasi dan literasi teknologi. Kegiatan diikuti oleh sekitar 100 peserta dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting. Metode kegiatan mencakup penyampaian materi oleh narasumber, sesi tanya jawab interaktif, serta pelaksanaan pre-test sebagai alat ukur pemahaman awal. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik, namun masih kurang pada aspek konseptual seperti visi Indonesia Emas, literasi digital, dan peran strategis profesi akuntan. Webinar ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya penguatan kompetensi teknis dan non-teknis sebagai akuntan muda. Diperlukan program lanjutan dalam bentuk pelatihan, mentoring, serta kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri agar transisi mahasiswa ke dunia profesional dapat berlangsung lebih optimal dan adaptif.

Kata kunci: akuntansi; akuntan muda; webinar; literasi digital; indonesia emas

Abstract

This community service activity was conducted in the form of a national webinar titled "Strategies for Developing Young Accountants Toward Indonesia's Golden Generation 2045." The theme was raised in response to the crucial role of young accountants in supporting Indonesia's 2045 vision. The objective was to provide accounting students with strategic insights into the competencies required in the digital era, the importance of professional ethics, and the readiness to face global challenges through certification and digital literacy. The event was attended by approximately 100 students from various universities across Indonesia and held virtually via Zoom Meeting. The methods included material presentations by speakers, interactive Q&A sessions, and a pre-test to assess baseline understanding. Pre-test results revealed that while participants had a good foundational knowledge, gaps remained in conceptual areas such as the Golden Indonesia vision, digital literacy, and the strategic role of accountants. The webinar successfully increased participants' awareness of the importance of strengthening both technical and non-technical competencies. Further follow-up is needed through training programs, career mentoring, and collaboration between academia and industry to ensure a smooth and adaptive transition from campus to professional environments.

Keywords: accounting; young accountants; webinar; digital literacy; golden indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia tengah berada pada masa krusial dalam menyiapkan diri menyongsong usia satu abad kemerdekaannya pada tahun 2045. Pemerintah melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas, 2022) telah menetapkan Visi Indonesia Emas 2045 yang bertumpu pada empat pilar utama, yakni: (1) pembangunan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) pembangunan ekonomi berkelanjutan, (3) pemerataan pembangunan, dan (4) ketahanan nasional serta tata kelola pemerintahan (Kementrian PPN/Bappenas, 2017). Untuk mewujudkan visi tersebut, pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global menjadi prioritas utama, termasuk dalam bidang profesi akuntansi.

Profesi akuntan memegang peran vital dalam tata kelola keuangan negara, bisnis, dan sektor publik secara umum (Kuntadi, 2019). Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sistem keuangan, peran akuntan tidak lagi terbatas pada pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mencakup fungsi strategis seperti manajemen risiko, audit sistem digital, pelaporan nilai keberlanjutan, dan pengambilan keputusan berbasis data (Saputri & Fauziyyah, 2023). International Federation of Accountants (IFAC, n.d) menekankan bahwa masa depan profesi akuntansi sangat ditentukan oleh kesiapan para profesionalnya dalam merespons disrupsi teknologi dan perubahan ekspektasi publik terhadap akuntabilitas serta transparansi (Efferin & Harindahyani, 2024).

Di tataran global, World Economic Forum (2023) dalam laporan *Future of Jobs* mengidentifikasi bahwa kompetensi utama yang dibutuhkan oleh dunia kerja ke depan adalah pemikiran analitis, literasi digital, kreativitas, serta kemampuan untuk belajar mandiri (WEF, 2023). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan tinggi dan institusi pembina profesi akuntansi dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kapabilitas untuk menjawab tuntutan revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

Kondisi terkini di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara kebutuhan dunia industri dan tingkat kesiapan lulusan program studi akuntansi. Di satu sisi, mahasiswa menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi untuk memperoleh sertifikasi profesi; namun di sisi lain, mereka dihadapkan pada berbagai kendala struktural, antara lain tingginya biaya sertifikasi serta keterbatasan akses terhadap lokasi pusat uji sertifikasi (Sa'adah et al., 2017). Selain hambatan tersebut, terdapat pula konstruksi persepsi negatif yang berkembang di kalangan sebagian mahasiswa, yang memandang profesi akuntan sebagai pekerjaan yang sarat tekanan, kurang atraktif, dan cenderung monoton. Fenomena ini menegaskan urgensi perumusan strategi promosi profesi akuntansi yang lebih inspiratif dan kontekstual, disertai dengan penguatan literasi karier serta perluasan akses yang setara terhadap pelatihan dan sertifikasi profesional.

Kesenjangan ini menjadi semakin relevan mengingat proyeksi bonus demografi Indonesia yang diperkirakan mencapai puncaknya pada dekade 2030-an. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), lebih dari 70% penduduk Indonesia pada periode tersebut berada dalam usia produktif (15–64 tahun) (Komdigi, 2021). Apabila tidak diiringi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter, bonus demografi ini berisiko menjadi beban pembangunan (Panggabean, 2022). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi akuntan muda harus dipandang sebagai bagian dari strategi investasi SDM jangka panjang.

Dari sisi tuntutan pasar kerja, Deloitte (2022) dalam laporan *Global Marketing Trends* menunjukkan bahwa tenaga kerja profesional di bidang keuangan yang memiliki keahlian digital dan sertifikasi profesi memiliki peluang kerja hampir dua kali lipat dibandingkan yang tidak memilikinya (Deloitte, 2022). Hal ini diperkuat oleh sebuah kajian yang menggarisbawahi bahwa akuntan lulusan baru dengan pengalaman magang dan eksposur terhadap teknologi seperti blockchain, artificial intelligence, dan big data memiliki keunggulan kompetitif dalam proses rekrutmen global (Aripin et al., 2023; Saputri, Anjeli, 2021).

Dalam konteks tersebut, pendidikan tinggi memegang tanggung jawab strategis dalam membekali mahasiswa dengan kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman (Roberts, 2015). Tidak hanya aspek hard skills seperti akuntansi keuangan, audit, dan perpajakan, tetapi juga soft skills seperti komunikasi, manajemen waktu, kolaborasi lintas budaya, dan kepemimpinan digital. Mahasiswa juga perlu ditanamkan nilai-nilai etik profesi, integritas, serta pemahaman mendalam terhadap peran akuntan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan good governance (Tarasevych & Chyzhevska, 2023).

Sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan SDM unggul, kegiatan webinar nasional bertajuk "*Strategi Pengembangan Akuntan Muda Toward Indonesia's Golden Generation 2045*" menjadi upaya konkret dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan, motivasi, dan kesiapan mahasiswa akuntansi. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kesadaran peserta terhadap pentingnya pengembangan kompetensi digital, etika profesi, serta kesiapan menghadapi tantangan global profesi akuntansi. Selain itu, forum ini juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran transformatif yang mendorong partisipasi aktif, dialog reflektif, serta integrasi nilai-nilai akademik dan praktis dalam pengembangan karier akuntan muda.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk webinar nasional yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi tantangan profesi di era transformasi digital menuju Indonesia Emas 2045. Metode pelaksanaan kegiatan disusun dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif (Kertati et al., 2023), melibatkan mahasiswa sebagai peserta aktif dalam forum diskusi dan asesmen pemahaman.

1. **Waktu dan Tempat Pelaksanaan** Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 April 2025 secara daring melalui platform Zoom Meeting. Webinar ini berlangsung selama 2 jam yang terdiri atas pemaparan materi, sesi tanya jawab, serta pengisian pre-test.
2. **Sasaran dan Mitra Kegiatan** Mitra kegiatan adalah mahasiswa program studi akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Peserta webinar mencapai kurang lebih 100 orang yang tersebar dari berbagai wilayah. Karakteristik peserta mencakup mahasiswa semester 4 hingga 8, yang sedang dalam proses pengembangan kompetensi profesi akuntansi.
3. **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**
 - a. **Tahap Persiapan** Pada tahap ini, tim pelaksana menyusun konsep kegiatan, merancang materi dan narasumber, serta menyusun instrumen pre-test. Poster publikasi dan undangan disebarluaskan melalui media sosial dan jaringan kampus mitra. Narasumber diundang dari kalangan praktisi dan akademisi yang memiliki pengalaman di bidang pengembangan profesi akuntansi.
 - b. **Tahap Pelaksanaan** Webinar dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari panitia serta perwakilan institusi. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi selama kurang lebih 45 menit mengenai topik: "*Strategi Pengembangan Akuntan Muda Toward Indonesia's Golden Generation 2045*". Materi mencakup kompetensi masa depan akuntan, peran teknologi dalam akuntansi, pentingnya etika profesi, serta peluang sertifikasi nasional dan global. Sesi dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab selama 30 menit.
 - c. **Tahap Evaluasi dan Dokumentasi** Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test yang telah diisi peserta sebelum kegiatan dimulai. Soal pre-test terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman awal terkait literasi profesi akuntansi, visi Indonesia Emas 2045, dan tantangan profesi. Selain itu, dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk tangkapan layar (screenshot), daftar hadir digital, serta penyimpanan rekaman webinar sebagai arsip kegiatan.
 - d. **Teknik Analisis** Hasil pre-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat rata-rata tingkat pemahaman peserta. Skor rata-rata per pertanyaan disajikan untuk mengidentifikasi

bagian materi yang masih kurang dipahami. Analisis kualitatif dilakukan terhadap interaksi selama sesi diskusi untuk mengevaluasi ketertarikan dan refleksi peserta terhadap materi.

Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman holistik kepada peserta serta mendukung pengembangan kompetensi akuntan muda secara berkelanjutan melalui pendekatan berbasis penguatan kapasitas dan motivasi profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta secara konsisten menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu wujud implementasi pengabdian kepada masyarakat adalah pelaksanaan kegiatan webinar nasional bertajuk "*Strategi Pengembangan Akuntan Muda Toward Indonesia's Golden Generation 2045.*" Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi strategis kepada mahasiswa akuntansi terkait kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan profesi di era transformasi digital. Webinar ini menjadi sarana pembelajaran nonformal yang mengintegrasikan literasi teknologi, etika profesi, serta pemahaman terhadap visi pembangunan nasional. Sebanyak ±100 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, yang mencakup sesi pre-test, pemaparan materi oleh narasumber profesional, serta diskusi interaktif lintas kampus. Hasil kegiatan ini menjadi bagian dari kontribusi nyata civitas akademika dalam mempersiapkan generasi akuntan muda yang unggul dan berdaya saing global.

Pemahaman Awal Peserta

Sebanyak 10 butir soal pre-test digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap isu strategis dalam profesi akuntansi, termasuk konsep Indonesia Emas 2045, pentingnya peran akuntan muda, literasi digital, etika profesi, serta pemahaman terhadap tantangan dan peluang di era digital. Nilai rata-rata pre-test menunjukkan variasi antara 6,36 hingga 9,85 dari skala maksimal 10. Butir soal dengan skor terendah adalah tentang pemahaman terhadap makna dan arah Indonesia Emas 2045 (rata-rata 6,36), sedangkan skor tertinggi diperoleh pada pemahaman literasi digital dalam konteks akuntansi (rata-rata 9,85).

Tabel 1. Hasil Pre-Test Peserta

No	Pertanyaan	Nilai Rata-Rata
1	Apa yang dimaksud dengan "Indonesia Emas 2045"?	6,36
2	Apa sektor yang membutuhkan peran akuntan?	8,94
3	Bonus demografi diprediksi akan menjadi 10 satu penopang utama menuju Indonesia Emas 2045.	9,24
4	Apa risiko jika suatu institusi tidak memiliki akuntan?	9,39
5	Mengapa kampus disebut sebagai tempat awal perubahan?	9,70
6	Apa yang menjadi 10 satu tantangan akuntan muda?	9,24
7	Profesi akuntan tidak membutuhkan penguasaan bahasa Inggris.	8,48
8	Istilah "akuntan muda adalah agen perubahan" mengandung arti bahwa...	9,55
9	Apa yang dimaksud dengan literasi digital dalam konteks akuntansi?	9,85
10	Akuntan hanya bertugas mencatat pemasukan dan pengeluaran perusahaan.	8,18

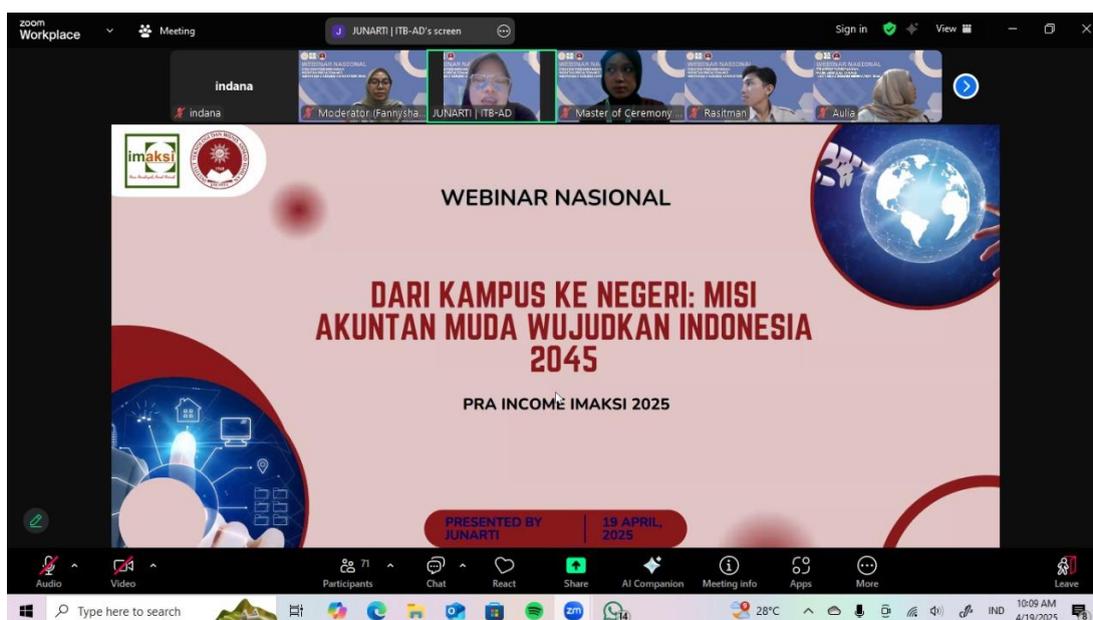
Analisis dari data pre-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta sangat kuat pada topik-topik praktis dan kontekstual, seperti literasi digital (9,85), kampus sebagai tempat perubahan (9,70),

serta makna akuntan sebagai agen perubahan (9,55). Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki ketertarikan tinggi terhadap konsep yang berhubungan langsung dengan realitas kontemporer dan peran transformasional akuntan (Berikol & Killi, 2021; Fisher et al., 1995; Sin et al., 2012). Sebaliknya, skor terendah justru ditemukan pada pemahaman tentang “Indonesia Emas 2045” (6,36), yang menjadi dasar konseptual arah pembangunan nasional jangka panjang. Ini mengindikasikan perlunya integrasi muatan nasionalisme, pembangunan berkelanjutan, dan wawasan kebangsaan dalam kurikulum pendidikan akuntansi (Kurniawan, 2018). Pengetahuan strategis seperti bonus demografi (9,24) dan sektor yang membutuhkan akuntan (8,94) cukup tinggi, menunjukkan peserta mampu memahami cakupan peran akuntan secara luas, tetapi masih perlu diarahkan dalam konteks pembangunan nasional yang terstruktur.

Selain itu, nilai moderat pada pertanyaan seperti “akuntan hanya bertugas mencatat transaksi” (8,18) dan “akuntan tidak membutuhkan penguasaan bahasa Inggris” (8,48) menunjukkan masih adanya stereotip lama terhadap profesi akuntan (Mujiono, 2021; Rosmida, 2019). Padahal dalam praktik global, akuntan dituntut untuk berperan sebagai analis, auditor sistem informasi, hingga konsultan strategis yang sangat bergantung pada kemampuan komunikasi lintas budaya dan penguasaan bahasa asing (Ghofirin & Primasari, 2021). Secara keseluruhan, data ini memberikan dasar penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual, serta memperkuat peran kegiatan non-formal seperti webinar untuk membangun kesadaran dan pemahaman strategis mahasiswa secara progresif.

Pemaparan Materi: Dari Kampus ke Negeri – Misi Akuntan Muda Wujudkan Indonesia 2045

Materi yang disampaikan dalam webinar menyoroti pentingnya peran akuntan muda dalam mendukung Visi Indonesia Emas 2045, yaitu menjadikan Indonesia sebagai negara maju dengan dominasi generasi produktif. Narasumber menekankan bahwa akuntan memiliki peran strategis sebagai penjaga transparansi dan integritas keuangan, baik di sektor publik maupun swasta (Husain et.al, 2025). Tantangan yang dihadapi akuntan muda meliputi kurangnya pengalaman industri, keterampilan digital yang terbatas, serta kesiapan menghadapi disrupsi teknologi dan otomasi (Prakosa & Firmansyah, 2022).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Untuk itu, kompetensi utama yang harus dimiliki akuntan masa depan mencakup penguasaan standar akuntansi internasional, kemampuan dalam menggunakan teknologi seperti ERP dan cloud

Penguatan kompetensi akuntan muda dalam menyongsong generasi emas Indonesia 2045

accounting, serta kecakapan bahasa Inggris profesional (Gaol, 2021; Sumarna, 2020). Narasumber juga memperkenalkan roadmap pengembangan akuntan menuju tahun 2045 yang meliputi penguatan keterampilan dasar, sertifikasi, keterlibatan dalam inovasi keuangan, dan partisipasi aktif dalam pembangunan nasional. Strategi pengembangan melalui kolaborasi kampus, industri, dan pemerintah menjadi langkah penting untuk mencetak akuntan muda yang adaptif, beretika, dan mampu berkontribusi nyata dalam mewujudkan Indonesia Emas. Mahasiswa mulai membangun kompetensi dan integritas sejak dini, aktif dalam berbagai ruang pengembangan diri, dan berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi menuju Indonesia Emas 2045.

Sesi pemaparan materi menjadi titik awal penting dalam membentuk pemahaman peserta terhadap urgensi penguatan kompetensi akuntan muda. Narasumber menyampaikan materi bertema *"DARI KAMPUS KE NEGERI: MISI AKUNTAN MUDA WUJUDKAN INDONESIA 2045"* yang mencakup tiga pilar utama: kompetensi teknis berbasis teknologi, etika dan integritas profesional, serta kesiapan menghadapi tantangan global melalui sertifikasi dan jejaring profesional. Materi dikembangkan secara sistematis dengan mengacu pada tren dunia kerja terkini, tuntutan regulasi keuangan modern, serta peran strategis akuntan dalam mendorong tata kelola yang akuntabel.

Beberapa poin penting yang disampaikan antara lain adalah pentingnya literasi digital dalam profesi akuntansi, seperti pemanfaatan big data analytics, sistem ERP, dan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud. Narasumber juga menyoroti perkembangan pelaporan keberlanjutan dan ESG (Environmental, Social, and Governance) sebagai elemen baru dalam tanggung jawab profesi akuntansi. Selain aspek teknis, narasumber juga menekankan pentingnya membangun karakter profesional yang menjunjung tinggi nilai integritas, tanggung jawab, dan kolaborasi lintas bidang.

Pemaparan materi dilakukan secara komunikatif dan aplikatif, diperkaya dengan studi kasus dan pengalaman lapangan yang relevan. Penyampaian dengan pendekatan naratif (*storytelling*) dan pemanfaatan visual presentasi yang menarik terbukti mampu menjaga atensi peserta sepanjang sesi. Materi juga mengajak peserta untuk melakukan refleksi terhadap kesiapan diri masing-masing dalam merespons peluang dan risiko yang ada di masa depan.

Dinamika Diskusi dan Respons Peserta

Sesi diskusi menjadi salah satu elemen paling dinamis dan reflektif dalam pelaksanaan webinar ini. Sejak awal hingga akhir sesi, peserta secara aktif menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan melalui pertanyaan, tanggapan, dan pengalaman pribadi yang dibagikan di ruang diskusi Zoom dan kolom chat. Bentuk keterlibatan peserta mencerminkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya kesiapan kompetensi, khususnya dalam menjawab tantangan profesi akuntansi masa depan yang semakin kompleks.

Topik yang banyak muncul dalam diskusi antara lain terkait jalur dan urgensi sertifikasi profesi seperti Chartered Accountant (CA), Certified Public Accountant (CPA), dan Association of Chartered Certified Accountants (ACCA). Selain itu, peserta menanyakan relevansi penguasaan teknologi seperti software akuntansi berbasis cloud (misalnya Accurate, Jurnal, SAP), pentingnya literasi data, serta kemampuan menghadapi audit digital dan ESG reporting. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya fokus pada penguasaan teknis semata, melainkan juga mulai memikirkan aspek strategi, keberlanjutan, dan posisi profesi akuntansi dalam ekosistem bisnis digital.

Beberapa peserta juga mengangkat kebutuhan akan mentoring dan koneksi profesional sejak masa kuliah. Mereka menganggap bahwa salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Salah seorang peserta menyampaikan, "Kami ingin lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan yang membuka peluang koneksi dengan praktisi dan alumni, agar tidak hanya belajar teori, tetapi juga paham realitas kerja." Harapan ini mencerminkan kebutuhan akan sistem pembinaan karier yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dari pihak kampus maupun organisasi profesi.



Gambar 2. Sesi Diskusi (Interaksi dengan Peserta)

Dari sisi narasumber, komunikasi yang terbuka dan penggunaan pendekatan naratif (storytelling) menjadi faktor yang memfasilitasi keterlibatan peserta. Narasumber tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mendorong partisipasi dua arah dengan membuka ruang diskusi dan refleksi. Ini terbukti efektif dalam membangun iklim diskusi yang nyaman, setara, dan kolaboratif.

Kualitas respons peserta dalam diskusi menjadi indikator keberhasilan webinar sebagai media pembelajaran nonformal yang interaktif. Forum daring seperti ini terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri, mendorong keberanian untuk bertanya, serta membuka ruang jejaring lintas kampus dan lintas wilayah. Diskusi yang terjadi bukan hanya memperkaya wawasan, tetapi juga memperkuat orientasi karier mahasiswa terhadap dunia kerja nyata di bidang akuntansi. Secara keseluruhan, dinamika diskusi yang terbangun menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki semangat belajar yang tinggi serta kesiapan untuk beradaptasi dengan tuntutan profesi yang terus berkembang. Kegiatan semacam ini perlu direplikasi dalam skala yang lebih luas dan berkelanjutan agar dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa dan memperkuat ekosistem pendidikan akuntansi berbasis kolaborasi dan jejaring profesional.

Evaluasi Efektivitas Kegiatan

Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan dengan menganalisis keterlibatan peserta, hasil pre-test, serta umpan balik informal selama dan setelah kegiatan berlangsung. Meskipun tidak dilakukan post-test formal, indikator keberhasilan dapat dilihat dari respons peserta yang aktif, kualitas pertanyaan dalam diskusi, serta refleksi yang muncul selama sesi webinar. Berdasarkan pengamatan penyelenggara, partisipasi aktif peserta tidak hanya menunjukkan ketertarikan terhadap materi, tetapi juga mencerminkan adanya proses internalisasi pemahaman dan kesadaran akan pentingnya peran akuntan muda dalam pembangunan nasional.

Hasil pre-test menjadi indikator awal dalam mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu strategis. Nilai rata-rata untuk seluruh pertanyaan tergolong tinggi, namun pertanyaan terkait konsep Indonesia Emas 2045 menunjukkan skor terendah (6,36), yang mengindikasikan perlunya penguatan wawasan kebangsaan dalam kurikulum akuntansi. Sebaliknya, pemahaman terhadap literasi digital dan peran akuntan sebagai agen perubahan memperoleh skor tinggi, yang mencerminkan orientasi peserta terhadap perkembangan zaman dan teknologi.

Respons peserta terhadap penyampaian materi juga sangat positif. Narasumber dinilai komunikatif, inspiratif, dan mampu menyampaikan materi kompleks secara sederhana. Beberapa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini menjadi pengalaman baru yang membuka wawasan dan

memotivasi mereka untuk merancang pengembangan karier secara lebih terstruktur. Bahkan, ada peserta yang secara langsung menghubungi panitia pasca acara untuk meminta rekomendasi pelatihan dan sertifikasi lanjutan.

Dari sisi penyelenggara, kegiatan ini dinilai berhasil memenuhi tujuan utama sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan mahasiswa akuntansi. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan metode evaluasi yang lebih terstruktur, misalnya melalui pre- dan post-test, survei kepuasan, dan pelacakan tindak lanjut pasca kegiatan. Selain itu, penguatan kerja sama dengan mitra industri dan asosiasi profesi akan menjadi kunci untuk menciptakan dampak berkelanjutan dari kegiatan edukatif seperti ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan webinar bertema “*Strategi Pengembangan Akuntan Muda Toward Indonesia’s Golden Generation 2045*” telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman dan motivasi mahasiswa akuntansi sebagai bagian dari generasi emas Indonesia. Materi yang disampaikan membekali peserta dengan wawasan strategis mengenai kompetensi masa depan, peran transformatif akuntan dalam pembangunan, serta tantangan yang harus dihadapi dalam era digitalisasi dan globalisasi. Respons peserta yang aktif, antusiasme dalam diskusi, serta hasil pre-test yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjadi medium edukatif yang relevan dan berdampak.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki semangat dan kesiapan untuk bertransformasi menjadi akuntan muda yang profesional, adaptif, dan kontributif terhadap pembangunan nasional. Keterbukaan narasumber, penyampaian materi yang aplikatif, serta format webinar yang interaktif terbukti efektif dalam membangun iklim pembelajaran yang positif.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan sejenis dilaksanakan secara berkala dengan topik-topik lanjutan yang lebih mendalam. Penguatan sistem evaluasi melalui post-test dan survei kepuasan juga perlu diterapkan untuk menilai dampak kegiatan secara lebih objektif. Selain itu, kolaborasi dengan dunia industri, asosiasi profesi, dan alumni perlu diperluas dalam bentuk mentoring, pelatihan sertifikasi, dan program magang guna memperkaya pengalaman mahasiswa.

Dengan semangat kolaboratif dan keberlanjutan, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model inspiratif bagi pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan akuntansi, serta berkontribusi nyata dalam mencetak akuntan muda yang siap menghadapi Indonesia Emas 2045.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMAKSI) ITB Ahmad Dahlan Jakarta sebagai mitra penyelenggara kegiatan webinar nasional bertema “*Strategi Pengembangan Akuntan Muda Toward Indonesia’s Golden Generation 2045*.” Dukungan dan partisipasi aktif seluruh panitia serta rekan-rekan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dalam semangat kolaborasi dan pengembangan kapasitas generasi muda akuntansi di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aripin, S. N., Hadinata, H., & Kurnia, D. (2023). Dampak Akuntansi Manajemen dari Digitalisasi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2). <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i2.1040>
- Berikol, B. Z., & Killi, M. (2021). The effects of digital transformation process on accounting profession and accounting education. In *Accounting, Finance, Sustainability, Governance and Fraud*. https://doi.org/10.1007/978-981-15-1928-4_13
- Deloitte. (2022). 2022 Global Marketing Trends | Deloitte Insights. *Deloitte*.
- Efferin, S., & Harindahyani, S. (2024). Akuntan Dan Profesi Akuntansi Di Era Artificial Intelligence.
- Fisher, R., Murphy, V., & Murphy, V. (1995). A Pariah Profession? Some student perceptions of accounting and accountancy. *Studies in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1080/03075079512331381790>

- Gaol, Y. M. jeni lumban. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi*.
- Ghofirin, M., & Primasari, N. S. (2021). Readiness to Face Society 5.0 Era, What Interpersonal Skill Does an Accounting Student Have?: An Evidence from Indonesia. *Procedia Business and Financial Technology*, 1. <https://doi.org/10.47494/pbft.2021.1.9>
- Husain, F., Khairunnisa, K., & Sari, N. I. P. (2025). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah. *VALUE*, 6(1), 34-50.
- International Federation of Accountants. (n.d.). *Disrupting the accountancy profession*. Retrieved June 17, 2025, from <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/discussion/disrupting-accountancy-profession>
- Kementrian PPN/Bappenas. (2017). Visi Indonesia 2045. *Kementrian PPN/Bappenas*, 1(September).
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zabua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet. (2023). Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital. In *Sonpedia*.
- Komdigi. (2021, 24 Januari). *Angkatan kerja produktif melimpah*. Komdigi. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/angkatan-kerja-produktif-melimpah>
- Kuntadi. (2019). Audit Internal Sektor Publik. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Kurniawan. (2018). Penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pembudayaan dan pelembagaan nilai-nilai pancasila dan wawasan kebangsaan generasi muda. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01.
- Mujiono, M. N. (2021). The Shifting Role of Accountants in the Era of Digital Disruption. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(11). <https://doi.org/10.11594/10.11594/ijmaber.02.11.18>
- Panggabean, M. (2022). BONUS DEMOGRAFI DAN CAPAIAN INDIKATOR PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI KABUPATEN SANGGAU DAN KOTA PONTIANAK. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 5.
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3). <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>
- Roberts, P. (2015). Higher education curriculum orientations and the implications for institutional curriculum change. *Teaching in Higher Education*, 20(5). <https://doi.org/10.1080/13562517.2015.1036731>
- Rosmida, R. (2019). Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1197>
- Sa'adah, Q., Kusumaningrum, D., & Kirowati, D. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNTUK MEMPEROLEH GELAR SERTIFIKASI PROFESIONAL AKUNTANSI. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(2). <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i2.118>
- Saputri, A., & Fauziyyah, N. (2023). Transisi Akuntansi Menuju Digitalisasi. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.47776/mizania.v3i1.632>
- Saputri, Anjeli, dan N. F. (2021). Transisi Akuntansi Menuju Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1).
- Sin, S., Reid, A., & Jones, A. (2012). An Exploration of Students' Conceptions of Accounting Work. *Accounting Education*, 21(4). <https://doi.org/10.1080/09639284.2012.661604>
- Sumarna, A. D. (2020). RESHAPING FUTURE SKILLS OF PROFESSIONAL ACCOUNTANTS. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1516>
- Tarasevych, H. P., & Chyzhevskya, L. V. (2023). Ethical responsibility of professional accountants in the context of supporting sustainable development goals. *Problems of Theory and Methodology of Accounting, Control and Analysis*, 2(55). [https://doi.org/10.26642/pbo-2023-2\(55\)-49-54](https://doi.org/10.26642/pbo-2023-2(55)-49-54)
- WEF. (2023). Future of jobs report 2023. In *World Economic Forum*.